

serviens in lumine veritatis

BAB II TINJAUAN UMUM

Tentang Ornamental Plants Center di Yogyakarta

II.1. PENGERTIAN

Definisi tanaman adalah tumbuh-tumbuhan yang biasa ditanam orang, hasil menanan, yang ditanam, penanaman¹. Sedangkan *ornamental plants* berasal dari kata asing yaitu “ornament” yang berarti hias, sesuatu yang menjadi indah. “*Plants*” adalah tanaman, sesuatu yang ditanam. Hortikultura adalah pengusahaan dan pemeliharaan kebun bunga, kebun buah-buahan dan sayur sayuran².

Berdasarkan definisi diatas *ornamental plants center* merupakan suatu tempat yang mampu menyajikan jenis tanaman hias terdapat di

¹ Kamus Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1996

² Kamus Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1996

seluruh Indonesia dengan maksud untuk mengenalkan secara lebih jauh kekayaan flora khususnya tanaman hias.

Budidaya tanaman hortikultura meliputi tanaman sayuran, tanaman buah-buahan dan tanaman hias yang berkembang sesuai dengan perkembangan urbanisasi dan perkembangan industri.

Baru antara tahun 1970-1980 perhatian terhadap pengembangan budidaya tanaman hortikultura, termasuk tanaman hias sangat meningkat antara lain dengan didirikannya lembaga atau balai penelitian khusus yang menangani tanaman hortikultura, pada tahun 1984, yaitu Balai Penelitian Hortikultura Lembang (Jabar) dengan sub balainya di Segunung Cipanas dan Brastagi (Sumatra Utara) dan Balai Penelitian Hortikultura Solok dengan sub balainya di Tlekung Malang dan Jenepono Sulawesi Selatan. Kedua balai tersebut di bawah koordinasi pusat penelitian dan pengembangan hortikultura di Pasarminggu Jakarta.

Perhatian terhadap budidaya tanaman hortikultura lebih meningkat lagi pada tahun 1980 an, karena diharapkan agar tanaman hortikultura dapat diekspor baik dalam bentuk segar maupun diawetkan, untuk memperoleh devisa dalam rangka meningkatkan ekspor mata dagangan bukan minyak bumi.

II.1.I. Fungsi *Ornamental Plants Center*

Ornamental plants center merupakan sebuah fasilitas yang mampu mewadahi beberapa kegiatan di dalamnya yaitu berupa penelitian tanaman hias, sebagai sumber informasi bagi masyarakat luas akan tanaman hias dan juga sebagai tempat memamerkan, menyajikan tanaman hias dan tentunya juga sebagai sarana rekreasi bagi pengunjung untuk menikmati tanaman hias.

II.1.I.1. Fungsi Rekreasi

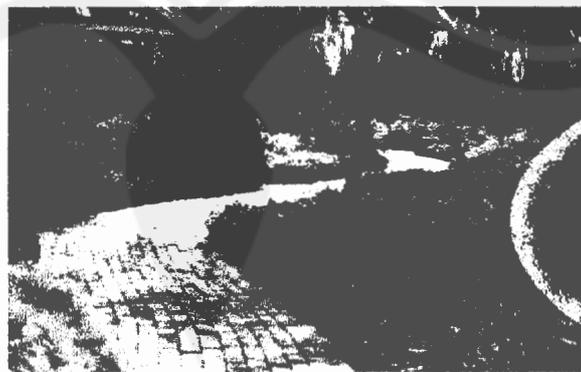
Rekreasi merupakan suatu kegiatan mengistirahatkan pikiran dan tubuh melalui kegiatan yang menghibur dan merangsang, seperti bermain.

Menurut Wing Haryono (1978) rekreasi dirasakan sebagai suatu bentuk pengalaman, rekreasi adalah suatu bentuk yang khas, sebagai salah satu sikap atau pendapat yang dianut terhadap suatu cara hidup yang khas, rekreasi adalah spirit hidup dan karena itu dianggap sebagai suatu pernyataan jiwa, pihak tertentu memandang sebagai lawan dari kerja, sedang beberapa kalangan pendidikan melihat rekreasi sebagai suatu cara dan proses pendidikan³.



Gambar 2.1
Kegiatan berekreasi

Sehingga dari rumusan tersebut *rekreasi* adalah aktivitas fisik mental dan emosional baik aktif maupun pasif, tidak memiliki bentuk atau macam tertentu, dilakukan karena terdorong oleh keinginan atau mempunyai motif, dilakukan pada waktu senggang, dilakukan secara sukarela, bersifat universal, fleksibel, tidak dibatasi umur, tempat dan jumlah peserta, serta mendapatkan kesenangan dan kepuasan.



Gambar 2.2
Taman tanaman hias

³ Amanati, Ratna. Fasilitas Rekreasi dan Pendidikan Budaya di Prambanan, Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada, 1997

II.1.1.2.Fungsi Penelitian

Sebuah fasilitas penelitian adalah sekelompok bangunan yang masuk dalam kategori sarana prasarana yang mewadahi kegiatan penelitian dan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan penelitian. Dalam bangunan penelitian terjadi proses interaksi antara subyek dan obyek penelitian, proses actor viewer, proses creative thinking, juga memungkinkan transfer of knowledge, science and technology, sehingga menuntut konsentrasi, kecermatan, dan persyaratan tinggi. Bangunan penelitian merupakan satu unit terpadu dan berkelanjutan yang meliputi fasilitas laboratorium, serta fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang mendukung proses kegiatan penelitian (Benhard'1955).

Menurut Webster's New World Dictionary, penelitian atau "*research*" is carefull, systematic, patient study and investigation in some filed of knowledge, under taken to discover or establish fact or principles. Sedangkan tempat atau sarana yang mewadahi kegiatan penelitian adalah:

- "A building eqquipted for scientific observation, especially such as building with a large telescope for astronomical research.
- An institution for such research
- Any building or place providing an extensive view of the surrounding terrain".

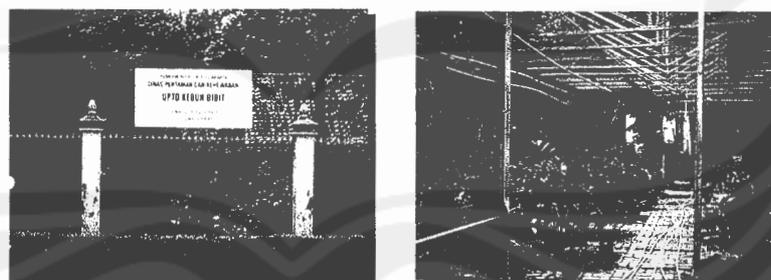


Gambar 2.3
Laboratorium dan tempat pembibitan

Di dalam bangunan *ornamental plants center* ini diharapkan mampu menghasilkan komoditas ataupun varietas jenis tanaman hias yang mempunyai standar kualitas baik dan juga mencari bibit-bibit baru serta mempertahankan jenis tanaman hias yang sudah hampir punah keberadaannya sehingga kelestariannya dapat dijaga.

II.1.1.3.Sarana dan Sumber Informasi

Ornamental plants center ini juga disamping sebagai fasilitas penelitian dan rekreasi juga sebagai sarana pemberi informasi sekitar tanaman hias. “*Informasi*” menurut kamus bahasa Indonesia Badudu – Zain, 1996, hal 533 adalah penerangan, keterangan, kabar berita. Informasi yang ada yaitu mulai dari pembibitan, perawatan dan perlakuan dari tanaman hias, beserta pengetahuan akan fungsi tanaman hias. Jika tidak ada sarana yang mampu menyediakan informasi khususnya tanaman hias, tentunya daya tarik masyarakat untuk suka dan merawat tanaman hias tidak akan terjadi.



Gambar 2.4
Kantor informasi dan sarana edukasi

Selain itu *ornamental plants center* diharapkan mampu memberi manfaat pendidikan (*edukasi*) bagi masyarakat luas. Edukasi sendiri adalah proses baik formal/informal yang membentuk potensi manusia dewasa.⁴ Dengan pendidikan, pemikiran, mental dan perilaku seseorang diubah kearah yang lebih baik melalui transformasi pengetahuan. *Progressive education*

⁴ <http://www.intoplease.com>

merupakan pembaharuan dalam system pendidikan AS dan mencakup pelatihan industri, pendidikan, pertanian serta pendidikan social menyatakan bahwa anak memperoleh pendidikan terbaik melalui pengalaman menariknya, sehingga terbentuk sikap yang lebih mudah dipahami oleh individu tersebut. Sehingga pendidikan baik formal/informal harus dikemas secara menarik dalam segi system pengajaran maupun lingkungan tempat belajar.

Dalam *ornamental plants center* ini juga dapat menjadi sarana atau wadah studi khususnya bagi pelajar atau mahasiswa terhadap kajian tanaman hias pada khususnya. Sehingga diharapkan dari pengetahuan tanaman yang diperoleh mahasiswa dan pelajar dapat menambah wawasan dan ikut menjaga keseimbangan alam demi kelestarian lingkungan.

Kegiatan yang bersifat rekreasi – edukatif :

- Pengenalan tanaman hias kepada masyarakat melalui pameran tetap, pusat informasi (pasif)
- Pengenalan melalui kegiatan di lapangan (aktif) seperti pelatihan pembuatan herbarium, melukis di alam terbuka dengan obyek tanaman hias, praktek menanam tanaman
- Pemanfaatan fasilitas penunjang misalnya: kios buku tanaman hias.

II.1.I.4.Sarana Pamer (*showroom*)

Menurut kamus Inggris – Indonesia oleh John. M Echols PT Gramedia 1996, menyatakan bahwa showroom adalah suatu tempat /ruang pameran atau pajangan, sehingga dapat dikatakan pula sebagai tempat atau wadah yang memamerkan dan menjual serta mempertontonkan sesuatu kepada publik dengan maksud agar dapat dikenal dan dibeli oleh konsumen. Selain itu juga sebagai pusat informasi dan pelayanan kepada konsumen atau calon pembeli terhadap suatu produk tertentu.



Gambar 2.5
Ruang pameran

Pada *ornamental plants center* ini fungsi ruang pameran yaitu menampung kegiatan yang menampilkan jenis-jenis tanaman hias yang merupakan sarana untuk menarik public agar dapat melihat, mengetahui, dan tertarik terhadap berbagai jenis tanaman hias yang ada. Dan selain menyediakan kualitas tanaman hias, juga menjual hasil pameran ke masyarakat.

Dari beberapa fungsi yang ada di dalam perencanaan dan perancangan *ornamental plants center* ini, fungsi **informasi - rekreatif** merupakan acuan yang dijadikan kriteria dalam perancangan.

II.1.2. Aktivitas dalam *Ornamental Plants Center*

Saat ini kecenderungan masyarakat untuk memperoleh informasi baik secara langsung maupun melalui media semakin dibutuhkan. Selain itu juga sarana rekreatif bagi masyarakat khususnya, sangat dibutuhkan mengingat kebutuhan akan sarana ini membutuhkan pengelolaan yang baik sehingga dapat melayani masyarakat dengan baik. Tak terkecuali dalam bangunan *ornamental plants center* ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam *ornamental plants center* ini tidak terlepas dari pada aktivitas pengelola, peneliti dan pengunjung.

1. Pengelola

Pengelola adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap pemilik dan pengelolaan *ornamental plants center*. Statusnya merupakan

pegawai yang melakukan pemeliharaan tapak, fasilitas utama, fasilitas penunjang, servis dan keamanan.

2. Peneliti

Peneliti adalah pihak yang melakukan kegiatan yang bertanggung jawab terhadap pengembangan tanaman hias dan menghasilkan komoditas atau jenis tanaman yang mempunyai kualitas baik di dalam *ornamental plants center*.

3. Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang mengunjungi *ornamental plants center*. Pada *ornamental plants center* orang yang berkunjung mempunyai kepentingan terhadap aktivitas dalam tapak.

II.1.3. Aktivitas dan Tuntutan dalam *Ornamental Plants Center*

Kegiatan membutuhkan pewadahan sesuai dengan fungsi dan aktivitas yang terjadi yaitu sebagai sarana pengenalan akan tanaman hias yang bersifat informatif dan rekreatif dengan mempunyai karakter dari tanaman hias sendiri.

Tabel 2.1
Aktivitas dan Kebutuhan Ruang serta Kebutuhan Pengguna

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Pewadahan	Pengguna
Pameran	r.pamer tetap(indoor/outdoor), r. pamer temporer,showroom.	Pameran berbagai jenis tanaman hias, perkembangan TH, menampilkan jenis unggulan, langka dll.	Pengunjung, peneliti, karyawan/instansi.
Pelatihan	r.seminar, r.latih(studio) in/outdoor	Pembuatan, perawatan, pembibitan, diskusi tentang TH, pembuatan herbarium, pengembangan tanaman, tata landsekap.	Pengunjung, pengajar, karyaan/instansi.
Penyediaan informasi	Pusat informasi TH, perpustakaan, area percontohan.	Informasi mengenai TH melalui berbagai media, buku, website, herbarium, ataupun yang terkait dengan TH	Pengunjung, peneliti

Observasi dan pengembangan TH	Rumah klinik tanaman hias: greenhouse, area pembibitan, laboratorium, r. percontohan.	Pembibitan, perawatan, penelitian materi koleksi TH, penelitian penyakit tanaman hias, penyediaan data tanaman.	Pengelola, peneliti
Sarana rekreatif	Arena bermain outdoor, taman, media bermain: ayunan buat anak-anak, kolam renang, panggung hiburan dll	Kegiatan yang berhubungan dengan rekreatif yang mendukung OPC, seperti melukis TH, arena bermain anak-anak, berenang, arena panggung pertunjukkan.	Pengelola, pengunjung, Peneliti
Penunjang	Kios makanan, restoran, kios buku dan tanaman, kios merchandise /souvenir	Kegiatan belanja (barang tanaman hias, buku-buku), dan menikmati makanan	Pengunjung, peneliti, pengelola
Servis umum	Taman parkir, tempat ibadah kecil, lavatory	Pelayanan yang mendukung OPC	Pengunjung, pengelola
Servis bangunan	Gudang, r. mesin, dan sarana utilitas bangunan	Pendukung kegiatan dalam bangunan OPC	Pengelola

Sumber : analisis penulis

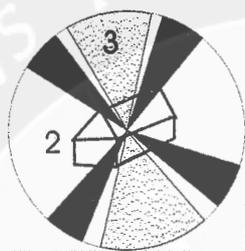
II.1.4. Persyaratan Ruang dalam *Ornamental Plants Center*

Setiap ruangan memiliki kondisi lingkungan yang berbeda-beda. Kondisi lingkungan dalam ruangan yang diidentifikasi melalui kualitas cahaya, suhu, kelembaban udara, sirkulasi udara, ventilasi ruangan, serta kondisi media tempat tanaman tumbuh, keseluruhannya merupakan unsur iklim mikro setempat dalam ruangan. Kondisi iklim mikro ini sebaiknya optimum untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

Di dalam mengatur kebutuhan lingkungan tanaman hias ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan yaitu kebutuhan cahaya, kelembaban dan suhu.

II.1.4.1. Cahaya

Cahaya merupakan unsur lingkungan yang penting bagi tanaman karena digunakan untuk proses fotosintesa. Pertumbuhan tanaman tergantung pada proses fotosintesis yang ditunjukkan oleh aktivitas cahaya pada klorofil yaitu pigmen hijau daun. Intensitas cahaya yang masuk ke dalam ruangan tergantung arah bagian ruangan yang terbuka terhadap sumber cahaya matahari.



1. ruangan dengan cahaya sedang
2. ruangan dengan cahaya paling terang
3. ruangan dengan cahaya terang

Gambar 2.6
Diagram Kebutuhan Cahaya

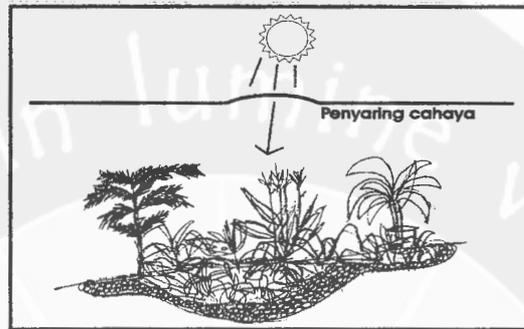
Tabel 2.2
Rata-rata Intensitas Cahaya Pada Lokasi Yang Berbeda

Klasifikasi pencahayaan	Rata-rata intensitas cahaya (foot candle)	Perkiraan jarak (m) dari		
		Jendela besar	Lampu 100 W tanpa penutup	Dua lampu fluorescent @ 40 W tanpa penutup
Rendah	25	2.5 atau lebih	0.9	1.5
Medium	100	1.25 - 2.5	0.38	0.75
Tinggi	200	< 1.25	-	0.45

Sumber: Nurhayati .H.S.Arifin, 1994 hal 18

Seluruh tanaman mengarahkan daunnya kearah sumber cahaya., kecuali jenis tanaman berdaun kaku seperti lidah mertua (*Sansevieria sp*), berbagai jenis palem dan drasena dan jenis yang berbentuk *rosette* seperti bromeliad.

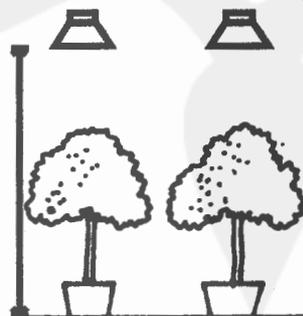
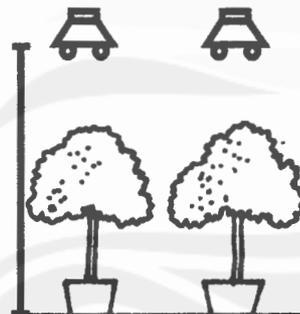
Ruangan yang ber dinding putih atau berwarna pucat akan memantulkan cahaya kearah tanaman yang ada di sekitarnya, sedangkan ruangan yang berwarna lebih gelap akan menyerap sinar. Di dalam ruangan yang lebih gelap ini, tanaman akan tumbuh mengarah kearah bukaan yang ada.



Gambar 2.7

Penyaring cahaya untuk mengurangi intensitas cahaya langsung
(bahannya dapat terbuat dari kaca yang dicat, gelas/kaca atau kaca penyaring yang diletakkan di bawah atap)

- Lampu tabung fluorensi digunakan bila penempatan lampu berjarak 2.5 m atau kurang dari alas ruangan.
- Jumlah lampu yang digunakan tergantung pada ketinggian penempatan lampu
- Intensitas cahaya dianggap cukup bila lampu tersebut mencapai 150 footcandles.



- Lampu metal halide atau lampu sodium bertekanan tinggi digunakan bila jarak penempatan lampu dengan alas ruangan lebih dari 2.5 m.
- Lampu intensitas tinggi seperti xenon mungkin diperlukan untuk hal seperti ini.

Gambar 2.8

Pencahayaan yang disarankan untuk tanaman dalam ruangan

II.1.4.2. Kelembaban

Kelembaban udara merupakan suatu kondisi yang menunjukkan jumlah uap air yang ada di dalam udara. Pada umumnya kondisi ini dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suhu udara. Jumlah uap air di dalam udara dinyatakan dengan kelembaban nisbi (kelembaban relatif) yaitu jumlah uap air pada titik jenuh pada suhu udara yang ada. Pada umumnya tanaman hias paling tidak memerlukan kondisi 40% kelembaban udara nisbi. Untuk mempertahankan kelembaban udara nisbi tersebut diperlukan sejumlah air yang dapat diuapkan bila suhu udara semakin panas.

Indikasi tanaman yang menderita akibat kelembaban udara terlalu rendah adalah daun-daun mulai layu atau menunjukkan tanda-tanda hangus mengering pada ujung daun tanaman, daun-daun menyempit, tunas-tunas berguguran, dan bunga-bunga cepat layu.

Semakin tinggi temperature udara di dalam ruangan, semakin banyak pula jumlah uap air yang diuapkan. Jika uap air di dalam ruangan tidak ditambahkan secara buatan, maka air dalam tanaman akan cepat tersedot keluar melalui transpirasi. Oleh karena itu jika suhu udara di dalam ruangan tinggi, maka kelembaban udara perlu ditingkatkan. Semakin tinggi suhu, maka semakin besar jumlah uap air di udara yang harus tersedia.

II.1.4.3. Suhu

Sebagian besar tanaman hias tropis yang ditempatkan di dalam ruang dapat tumbuh dengan baik pada suhu sekitar di atas 20 °C. Benih pada umumnya berkecambah pada suhu 18 °C atau lebih, stek pucuk dapat tumbuh baik pada kisaran 18-24 °C.

Tabel 2.3
Rata-rata Intensitas Suhu

Jenis	Kisaran suhu (°C)
Biji benih	18-32
Stek tanaman	18-24
Tanaman sukulen	15-21

Jenis paku-pakuan	15-21
Kaktus air	15-21
Berbagai palm	15-21
Tanaman dalam ruang	15-21

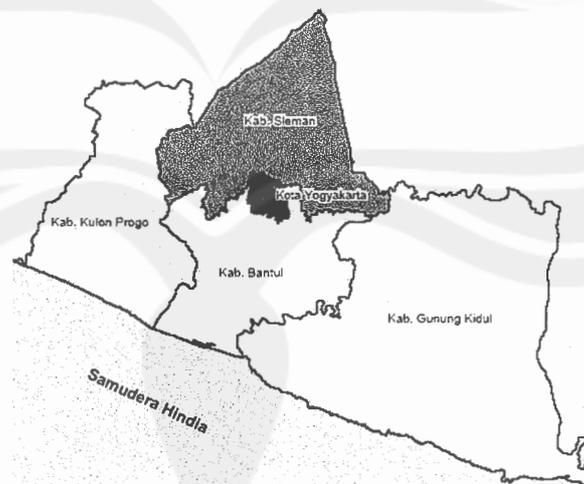
Sumber: Nurhayati .H.S.Arifin, 1994 hal 23

Secara alami tanaman akan tumbuh lebih cepat pada tempat yang bertemperatur rendah. Beberapa tanaman mungkin dapat beradaptasi, tumbuh dengan baik, bahkan pertumbuhannya lebih cepat pada temperature yang lebih tinggi daripada yang dibutuhkannya. Tanaman yang berada di dalam ruangan mungkin saja dapat tumbuh normal pada keadaan suhu di atas kisaran suhu optimum yang dibutuhkannya asalkan tanaman itu diberi perlakuan tertentu, misalnya kelembaban udara di dalam ruangan ditingkatkan.

II.2. PEMILIHAN LOKASI

II.2.1. Lokasi

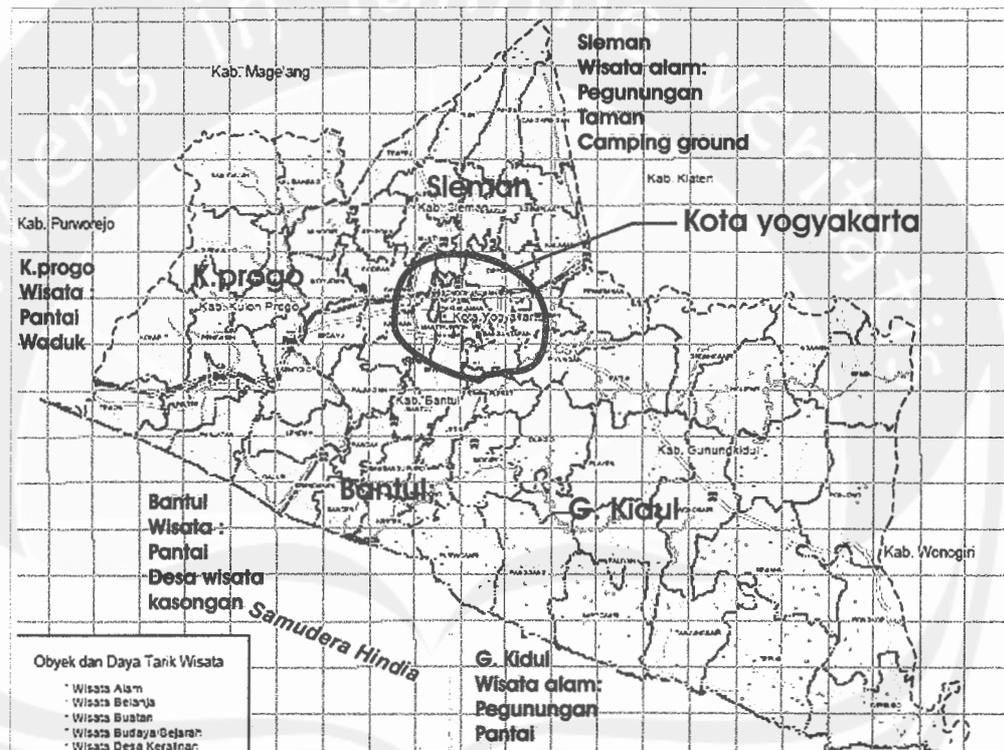
Ornamental Plants Center ini berada di wilayah kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta sendiri memiliki bentuk lokasinya sebagai berikut.



Gambar 2.9
Peta DIY

Dalam pemilihan lokasi, hendaknya diperhatikan kriteria-kriteria pemilihan lokasi dari bangunan *Ornamental Plants Center*. *Ornamental Plants Center* merupakan bangunan penelitian pengembangan khususnya

tanaman hias, rekreasi namun juga pengaruh nilai (ekonomi) dari aktivitas bisnis yang mungkin terjadi di dalamnya sehingga perlu dipertimbangkan keberadaannya. Karena perancangan dan perencanaan lokasi dari *Ornamental Plants Center* ini berada di Daerah Istimewa Yogyakarta maka dipilih beberapa pertimbangan site yang sesuai dengan kebutuhan dari fungsi bangunan *ornamental plants center* ini.



Gambar 2.10
Kondisi Pariwisata DIY

Wisata alam yang ada di beberapa kabupaten khususnya di DIY, memiliki kondisi alam yang mendukung untuk lokasi wisata alam, sebagai contoh Kabupaten Sleman dengan pegunungannya, Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo memiliki pantai. Sedangkan kota Yogyakarta hanya memiliki wisata budaya yang tinggi seperti keraton Yogyakarta, Tamansari, Museum Budaya. Untuk itu, maka lokasi dari OPC ini berada di Yogyakarta yaitu untuk mendukung rekreasi alam dengan obyeknya tanaman hias.



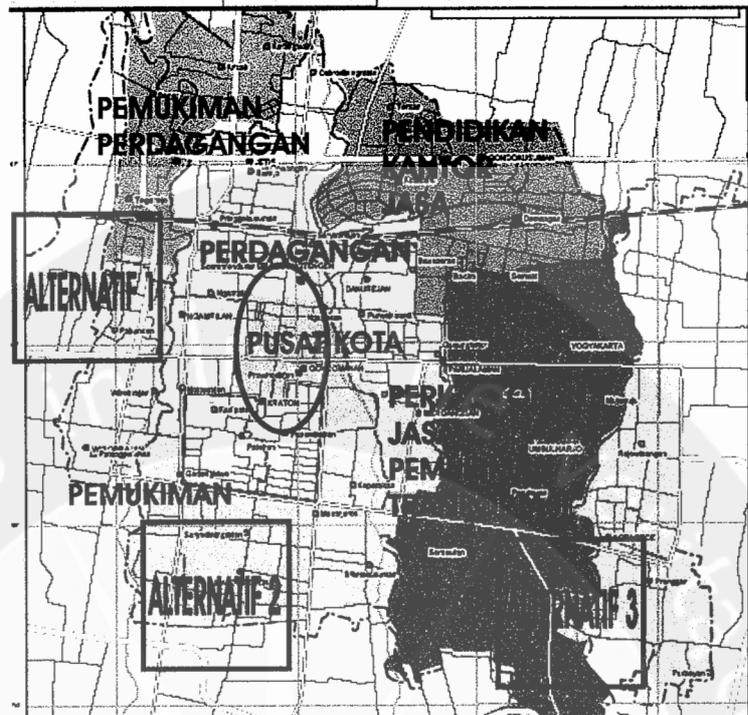
Gambar 2.11
Kirap Prajurit sebagai salah satu simbol budaya Yogyakarta

II.2.2. Kriteria Pemilihan Lokasi

Dalam pemilihan lokasi *Ornamental Plants Center* ini dipilih lokasi yang sesuai dengan pertimbangan kondisi dan site yang ada. Sesuai dengan perkembangan di dalam dinas Pertanian Yogyakarta, terdapat perencanaan pengembangan yang berada di UPTD Kebun Bibit yang berlokasi di daerah Yogyakarta yaitu tepatnya di jalan Bantul No 141 Dongkelan. Program dari dinas sendiri yaitu pengembangan tanaman hias khususnya tanaman anggrek. Selaras dengan rencana dari Dinas Pertanian Kota tersebut, maka perencanaan OPC ini lokasinya mengambil site Dinas Pertanian kota Yogyakarta.

Hal ini mendukung kondisi kota Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata. Kota Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki keragaman obyek wisata dan atraksi wisata yang sangat potensial dan layak jual bagi wisatawan asing maupun domestik. Selain itu juga kondisi yang akan ditimbulkan dari aktivitas yang terjadi di dalam *Ornamental Plants Center* ini salah satunya yaitu aktivitas (ekonomi) bisnis penjualan dan pembelian tanaman hias khususnya bagi masyarakat Yogyakarta dan masyarakat luar kota Yogyakarta, maka dilokasi dari *Ornamental Plants Center* dipilih lokasi yang dekat dan mudah pencapaian dan masih dilingkar ringroad kota Yogyakarta.

Selain itu juga didukung prasarana pendukung kepariwisataan di DIY yang cukup lengkap mencakup sarana penginapan, airport, sarana transportasi, pusat hiburan, pusat perbelanjaan dan pusat kesenian.



Gambar 2.12
Alternatif Pemilihan site

Alternatif 1:

Lokasi disisi barat kota Yogyakarta, sarana yang ada kurang mendukung, lokasi merupakan lahan pemukiman, sarana pendukung lainnya tidak memadai.

Alternatif 2:

Lokasi disisi selatan-barat kota Yogyakarta, sarana yang ada mendukung sekali, disamping dekat dengan area wisata lain seperti kasongan dan jalur wisata ke pantai serta terdapat lokasi Dinas Pertanian kota Yogyakarta yang telah mengembangkan tanaman hias anggrek, sehingga lokasi disini sangat mendukung. Selain sudah ada tempat pengembangan juga mulai dibuat laboratorium yang tidak ada ditempat lain.

Alternatif 3:

Lokasi disisi timur-selatan kota Yogyakarta, sarana yang ada kurang mendukung, dekat dengan terminal, jalur wisata pantai selatan. Namun disana sudah ada pengembangan area Plasma Nutfah tanaman buah pisang yang berlokasi di Malangan dekat terminal Giwangan.

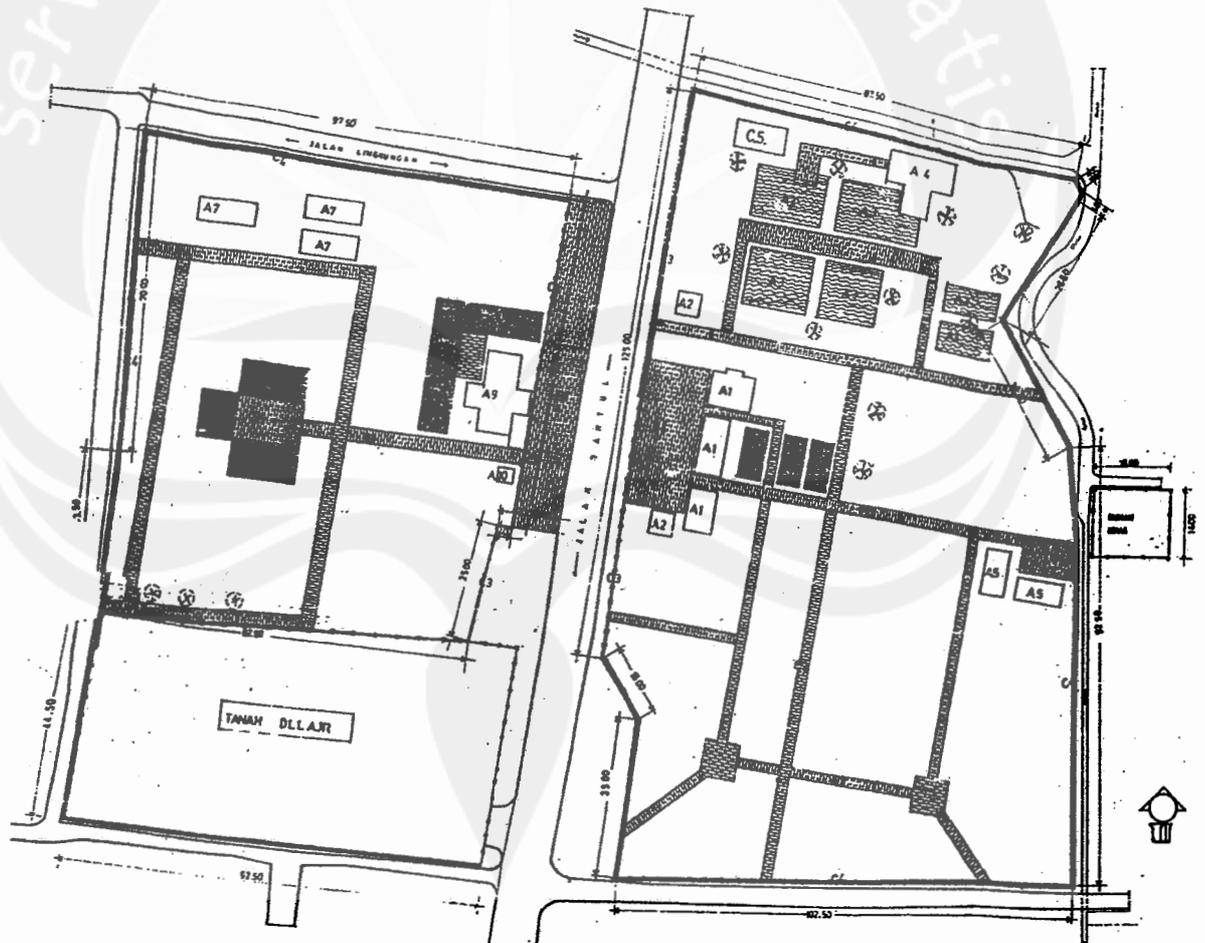
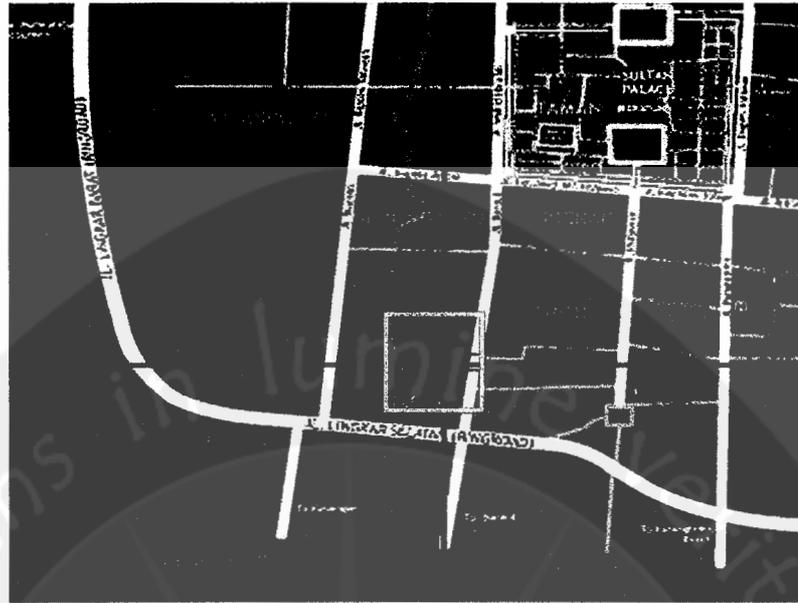
II.2.3. Lokasi Terpilih

Dari alternatif site yang ada maka dipilih lokasi yang sesuai dengan kebutuhan dan fungsi yang ada yaitu area yang berada di jalan Bantul, tepatnya di area Dinas Pertanian kota Yogyakarta. Lokasi ini sangat cocok sekali karena di lokasi lain belum ada fasilitas yang begitu mendukung seperti laboratorium yang saat ini mulai dibangun, namun hanya khusus tanaman hias anggrek. Sehingga dengan berbagai sarana yang ada mampu memfasilitasi area tanaman hias. Lokasi yang dipilih sebagai tempat dibangunnya *Ornamental Plants Center* adalah area UPTD Kebun bibit, yaitu di jalan raya Bantul Dongkelan. Lokasi ini memiliki luasan lahan yang cukup luas, yaitu sekitar $\pm 28.480 \text{ m}^2$ (2,8 Ha).

Jalan Bantul Dongkelan memiliki pencapaian yang cukup mudah yaitu memiliki batas-batas :

- Ke arah Barat :
Dekat dengan pabrik Gula Madukismo, kawasan gerabah Kasongan dan pemukiman penduduk daerah Senggotan, Dukuh.
- Ke arah Timur :
Kawasan pemukiman Pesantren Krapyak.
- Ke arah Utara :
Kearah utara berbatasan langsung dengan (menuju) kota Yogyakarta
- Ke arah Selatan :
Kearah selatan berbatasan dengan jalan lingkar selatan (ringroad selatan), dekat dengan lokasi wisata pantai (Samas, Parangtritis, Pandansimo).

Gambar 2.13 merupakan peta lokasi yang memperlihatkan lokasi terpilih, yaitu Jalan Bantul Dongkelan, Yogyakarta.



Gambar 2.13
Peta Lokasi

II.2.4. Kondisi Site

Kondisi dari site yang ada :

- ✓ **Fasilitas umum**, pada area site terpilih memiliki jaringan fasilitas umum yang memadai seperti: jaringan telepon, jaringan listrik, jaringan air bersih drainase kota, kantor pos, rumah sakit dan lainnya.
- ✓ **Transportasi dan aksesibilitas** yang mudah, dekat dengan jalur ringroad selatan yang merupakan sabuk kota Yogyakarta.



Gambar 2.14
Sarana transportasi dan sarana umum

- ✓ **Kontur**, berdasarkan data yang diperoleh dari dinas tata kota, tapak terpilih memiliki perbedaan kontur/kemiringan, yakni antara 98,00 - 102,75 m. Namun karena hampir 70 % dari luasan site memiliki perbedaan ketinggian antara 100,00-102,75 m (<3 m), sehingga kemiringan dapat diabaikan.
- ✓ **Noise**, noise terbesar dari lokasi site berasal dari kendaraan lalu lintas jalan Bantul Dongkelan, jalan arteri sekunder kampung Mantrijeron yang mengakibatkan tingkat kebisingan menjadi cukup tinggi



Gambar 2.15
Sumber noise

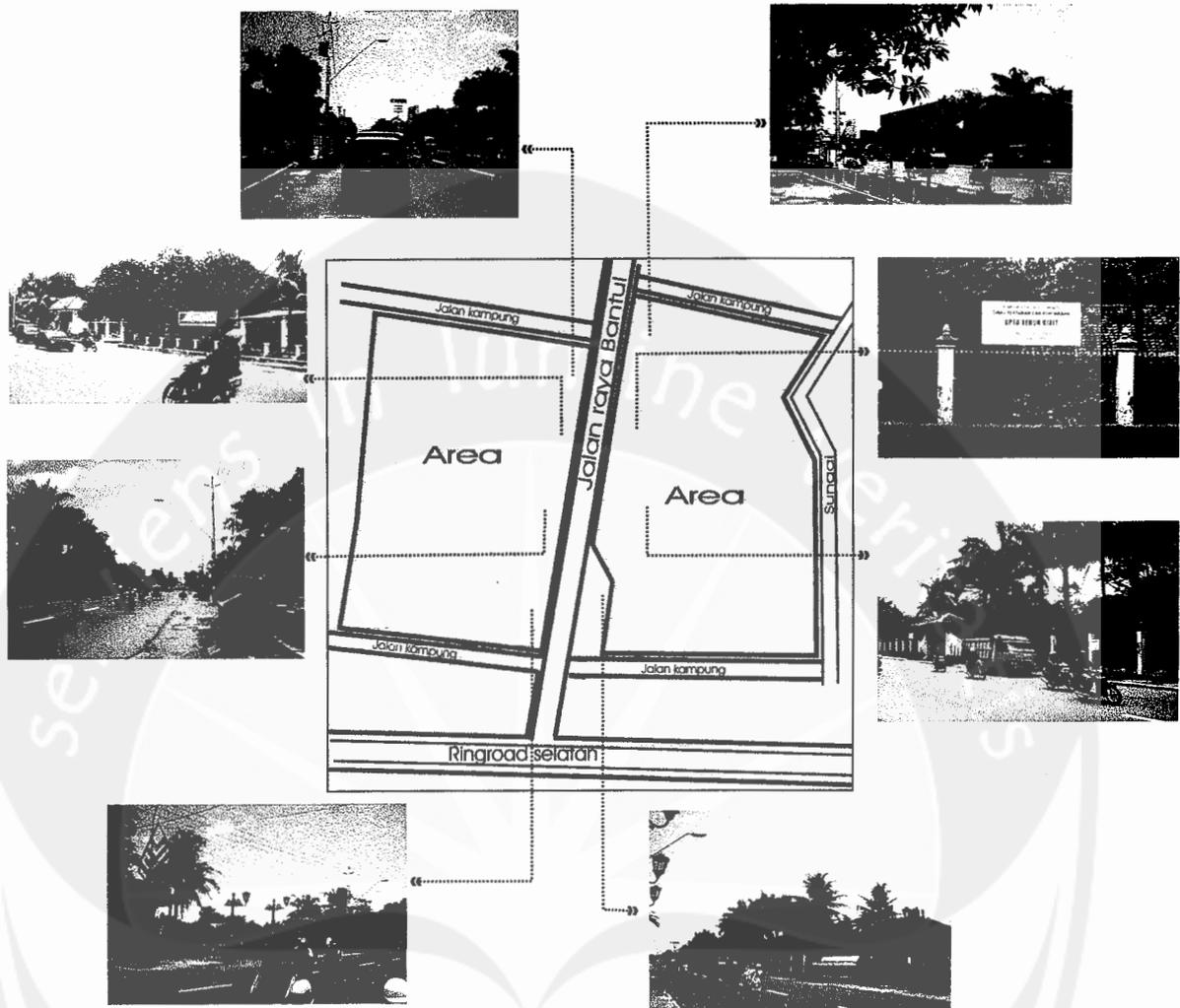
II.2.5. Batas-Batas Site

Site dari suatu bangunan adalah lahan tempat dibangunnya suatu proyek, sedangkan luas lahan adalah luasan total dari site dengan tidak melebihi dari batas lokasi site. Batas-batas dari lokasi site adalah :

- a. Utara : Toko dan bangunan komersil
- b. Timur : Pemukiman, dan sungai kampung
- c. Selatan : Pemukiman, jalan arteri Dongkelan
- d. Barat : Pemukiman



Gambar 2.16
Batas-Batas Site



Gambar 2.17
Kondisi Eksisting Site

II.3. Kesimpulan

Dalam pemilihan lokasi *Ornamental Plants Center* ini dipilih lokasi yang sesuai dengan pertimbangan berdasarkan kondisi dan site yang ada. Melihat kondisi yang terpilih berdasarkan kebutuhan aktivitas dan kegiatan yang ada sesuai dengan fungsinya.

- Lokasi area untuk *Ornamental Plants Center* ini memiliki/ telah ada fasilitas umum yang memadai seperti jaringan listrik, telepon, drainase,

kantor polisi, kantor pos, rumah sakit dan lainnya sehingga menunjang aktivitas/ kegiatan yang terjadi di dalam *Ornamental Plants Center* ini.

- Dari segi pencapaian ke site terpilih terdapat system transportasi yang mudah dan aksesibilitas yang gampang.
- Polusi dan kebisingan merupakan salah satu aspek dari site yang ada yang perlu diperhatikan melihat kondisi site dilalui jalur kendaraan yang padat dan membagi lokasi site menjadi dua sisi (timur-barat).
- Dalam perencanaan *Ornamental Plants Center* ini dapat menampung aktivitas-aktivitas seperti pameran tanaman hias baik permanen maupun temporer, penelitian yang menghasilkan komoditas/ ragam jenis tanaman hias, sehingga terdapat sumber informasi yang jelas tentang tanaman hias dan sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat kota Yogyakarta pada khususnya.
- Terdapat fasilitas pendukung yang baik dan mampu menunjang aktivitas yang terjadi di dalam *Ornamental Plants Center* seperti lahan parkir, dan penunjang lainnya yang mendukung kelestarian lingkungan yang ada.